Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini (JUPENBAUD)
Vol.1, No.4 Juli 2025
E-ISSN: 3090-6059 dan P-ISSN: 3090-5370, Hal 16-29
Available Online at : https://ejournal.aspirasi.or.id/index.php/jupenbaud

Peran Guru sebagai Pemimpin dalam Pembelajaran Paud yang Efektif

Nur Ramida[1*], Habibah[2], Nur Sa'adah[3], Margaretha Kurnia Sari[4], Aslamiah[5], Celia Cinantya[6]
[1-6]Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Email: [1]nurramida2@gmail.com, [2]hbibahmdd5@gmail.com, [3]snur2876@gmail.com, [4]margarethasari744@gmail.com, [5]aslamiah@ulm.ac.id, [6]celia.cinantya@ulm.ac.id

Alamat: Jl. Brigjen Jend. Hasan Basri, Pangeran Kec Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Korespondensi penulis: nurramida2@gmail.com *

Abstract *: The role of the teacher as a leader in PAUD learning is very important to create an effective and quality learning process. Teachers not only function as teachers, but also as leaders who direct, motivate and create a learning environment conducive to children's cognitive, social and emotional development. Through experiential and game-based learning approaches, teachers are able to develop independence and leadership skills in students from an early age. In addition, teachers also act as facilitators, motivators, and inspirers who provide examples and support to optimize children's potential. Teacher leadership in PAUD is essential to improving the quality of learning and shaping children's character as a whole.*

Keywords*: Early Childhood Education, Teacher as Leader & Effective Learning*

Abstrak : Peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran PAUD sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan berkualitas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan permainan, guru mampu mengembangkan kemandirian serta jiwa kepemimpinan pada siswa sejak dini. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator yang memberikan contoh dan dukungan untuk mengoptimalkan potensi anak. Kepemimpinan guru dalam PAUD sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter anak secara menyeluruh.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Guru Sebagai Pemimpin & Pembelajaran Efektif

1. LATAR BELAKANG

Menurut Sani Peningkatan kualitas manusia dapat diwujudkan dalam dunia Pendidikan. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang berkarakter keagamaan, sosial, dan ilmiah serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Pendidikan merupakan sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspek kehidupan dan sarana pewarisan nilai-nilai budaya (Aslamiah, Abbas, & Mutiani, 2021).

Received: Maret 01,2025; Revised: Maret15,2025; Accepted:Maret29, 2025; Online Available :Juni 12, 2025

Peran guru PAUD sangat krusial dalam membentuk karakter anak sejak dini. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar materi akademik, namun juga sebagai pembimbing dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Guru PAUD menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana anak-anak dapat mengeksplorasi diri dan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermakna, guru PAUD menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama. Guru PAUD juga berperan aktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah perilaku anak. Dengan kepekaan dan pengetahuan yang memadai, guru PAUD dapat memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak yang mengalami kesulitan. Mereka juga bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendekatan yang holistik, guru PAUD dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif dan berkarakter.

Menurut Ramadina & cinaty Guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam hal ini, kompetensi dan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa serta dukungan dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Guru harus mempunyai strategi yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan model dan media yang menarik sehingga dapat merangsang tumbuh kembang anak salah satunya adalah Aktivitas anak adalah aktivitas mental. Aktivitas dalam pembelajaran aktivitas kedua selalu harus berhubungan, contohnya membaca kitab suci, secara fisik terlihat bahwa seseorang sedang membaca buku, mungkin tapi pikiran dan mentalnya sikap tidak terikat dengan buku yang dibaca. Tidak menunjunkan aktivitas fisik dan mental. Demikian pula sebaliknya, belajar tidak maksimal, begitu pula sebaliknya jika hanya aktif secara mental kurang bermanfaat. Misalnya, seseorang memikirkan sesuatu yang diketahui tentang atau gagasan bakti yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi tidak disertai dengan aktivitas fisik/jasmani misalnya dalam menulis atau terhadap gagasan orang lain maka hal itu tidak akan bermakna atau bermanfaat (Hairunisa, dkk; 2022).

Ini sejalan dengan pemikiran Turang yang menjelaskan bahwa peran guru sebagai manajer pembelajaran menentukan efisiensi dan efektivitas belajar untuk mencapai tujuan. Pengelolaan pembelajaran menjamin produktivitas belajar dan kualitas hasil belajar. Sebagai manajer pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran, mengorganisasi belajar, memotivasi belajar, mengawasi dan supervisi, dan evaluasi belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan (Buchari, 2018).

Berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran ini, guru dalam kedudukannya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih pada dasarnya adalah seorang manajer. Guru adalah manajer kelas. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru mengelola aktivitas dan interaksi belajar mengajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Wintara, Peran Guru menurut UU No.14 tahun 2005 "Adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Berdasarkan undang-undang tersebut, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang paling penting sebagai pendidik. Dalam dunia pendidikan, kualitas siswa sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memenuhi standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu dan terampil(Zulfatunnisa, dkk 2022).

Menurut Muna'amah, dkk (2021), Guru sebagai pemimpin bisa menerapkan metode *reward* (pujian) dan *punishment* (hukuman), akan tetapi dalam konteks hukuman yang dilakukan dalam kategori mendidik serta tidak mengandung unsur kekerasan baik secara mental maupun fisik. Bentuk *reward* yang diberikan guru yaitu berupa pujian, atau apreasi dengan tepuk tangan saat anak dapat secara disiplin menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun *Punishment* dari guru dilakukan apabila terdapat anak yang tidak tertib, misal anak mengganggu kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak mau antri dan lain sebagainya, maka guru akan memberikan hukuman dalam bentuk teguran, atau menunjukkan sikap kecewa pada anak.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kepribadian dan mencontohkan yang baik, supaya dapat ditiru oleh siswa, bukan hanya mengajarkan materi. Sejalan dengan pendapat Wardani yang menyatakan bahwa guru sebagi seorang pemimpin pendidikan, harus sering memberikan teladan kepada siswa bukan hanya penjelasan saja. Sebagai teladan, guru tentunya harus berperilaku konsisten terhadap apa yang menjadi perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Perilaku guru sangat mempengaruhi perilaku siswa. Apabila guru memberikan contoh yang baik, siswa akan baik juga perilakunya. Sehingga guru perlu mempunyai kepribadian yang kuat dan terpuji (Nugroho, 2017).

Pendidikan yang berkualitas memerlukan ketersediaan layanan guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dengan demikian, akan dihasilkan lulusan masyarakat Indonesia masa depan yang memiliki karakter yang kuat, menghormati keragaman budaya sebagai perekat integrasi bangsa, disertai penguasaan dasar-dasar kecakapan hidup (*soft skills*) dan landasan penguasaan ilmu dan teknologi (*hard skills*) yang diperlukan untuk tugasnya sebagai individu di masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai etika serta bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air Brandsfors & Gardner dalam (Suriansyah, dkk 2015). Meskipun banyak ahli dalam perspektifnya masing-masing telah merumuskan komponen pembentuk karakter, tetapi setiap sekolah dapat merumuskan dan menentukan prioritas pembentuk karakter di sekolahnya Kemendiknas dalam (Suriansyah, dkk 2015).

Tugas guru memasuki abad ke-21 untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu melaksanakan keempat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.* Keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk: (1) Tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang dia tekuni sebagai *ways of knowing.*(2) Mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya. (3) Memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan (Aslamiah et al., 2021).

Oleh sebab itu, dalam rangka implementasi strategi pendidikan karakter di sekolah, perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar dalam pendidikan karakter yang seharusnya menjadi perhatian bagi guru, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dengan prinsip. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan di luar kelas selalu menunjukkan sikap, perilaku, dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat secara konsisten. Dalam pembelajaran, guru menggunakan kata-kata yang sopan kepada siswa, di luar kelas guru mengucapkan salam saat bertemu dengan siswa dan orang lain, berpakaian sesuai aturan sekolah, datang apapun mata pelajarannya. Sentuhan kalbu ini juga dilakukan oleh sekolah dengan menempelkan kata-kata hikmah di dalam kelas dan di luar kelas yang pada umumnya diambil dari Alqur'-an maupun hadist yang isinya mendorong sikap jujur, disiplin, kerja keras, belajar atau menuntut ilmu pengetahuan, membaca Alqur'an, menghormati orang tua/orang dewasa dan lain-lain hikmah yang mendorong menjadi karakter yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relavan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lain yang membahas isu-isu terkait secara mendalam. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan landasan teori yang kuat, serta pemahaman yang komperensif terhadap permasalahan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Muslich, Kepemimpinan guruadalah kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, atau mengelola siswa guna mendorong mereka mencapai tujuan pembelajaran. Septianamenyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik dan membimbing siswa (Zulwiddi, 2024).

Berbicara mengenai guru merupakan suatu topik yang sangat menarikdiperbincangkan, karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian karena jika guru sukses mengajar, maka besar kemungkinan anak didiknya akan sukses pula. Sebagai pendidik, guru adalah aktor utama di samping orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi, dan substansinya. Terutama sekali jika sistem yang baik itu ditunjang oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas suatu lembaga pendidikan itu akan meningkat (Darmadi, 2015).

Salah satu tujuan Pendidikan adalah membangun peserta didik yang memiliki individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti mulia. Individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan vang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat Istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Maksudin karakter banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Pengertian budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong, kerja sama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia (Fitriya,2021).

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya merupakan kegiatan pendidikan yang penting. Belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku berubah sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam kondisi yang berbeda-beda, menurut penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi. Sementara itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran merupakan upaya untuk memfasilitasi belajar siswa. Pembelajaran juga diartikan sebagai interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di

lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut.

Proses pembelajaran yang baik dan efektif yang diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu dengan adnya proses interasksi tiga arah, yang melibatkan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Menurut Day, C yang memberikan pandangan mengenai peran guru yang sudah mengalami perubahan selama 30 tahun terakhir, peran guru yang dimaksud yaitu guru harus tetap memperhatikan perubahan dalam tuntutan dan ekpetasi masyarakat terhadap pendidikan dan dapat beradaptasi dengan lebih luas untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang efektif.Kegiatan belajar mengajar merupakan pokok bahasan yang menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan nyata dimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, hampir setiap orang tidak lepas darikegiatan belajar setiap harinya. Pembelajaran adalah proses dua arah dimana guru memenuhi guru sebagai guru dan pembelajaran dilakukan oleh siswa atau siswa. Guru mengajar siswa dengan dukungan prinsip pendidikan dan teori belajar merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan. mereka dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya (*learning to learn*). Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan pengembangan anak usia dini. secara khusus, tujuan yang dapat dicapai (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Dalam dunia pendidikan, kualitas anak didik sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memenuhi standar nasional pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu dan terampil. Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dan membekali siswa dengan pengalaman belajar yang bermanfaat. Ditinjau dari fungsinya, sebagai guru, pendidik, dan pembimbing perlu memainkan berbagai peran di antara para guru Zulfatunnisa, dkk (2022)

1. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Pengelolaan merupakan bagian dari kegiatan administrasi. Dalam kenyataannya, ada tiga pandangan yang berbeda, pertama, menjelaskan administrasi lebih luas daripada manajemen (pengelolaan). Dalam pandangan ini, pengelolaan merupakan inti dari adiministrasi. Pandangan kedua adalah sebaliknya, yaitu bahwa manajemen lebih luas daripada administrasi dan pandangan ketiga, adalah manajemen atau pengelolaan identik dengan administrasi. Beberapa aspek utama pengelolaan pembelajaran yang disebutnya

dengan siklus manajemen pembelajaran, antara lain Persiapan, Perencanaan, Pengorganisasian, Proses belajar, Pengawasan, dan Evaluasi. Adapun dalam mengelola pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya, terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu Faktor pribadi pendidik, Disiplin kelas, dan Pembangun hubungan.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, guru perlu memahami bahwa mereka relevan dengan penggunaan berbagai media dan sumber belajar. Guru yang menganggap dirinya sebagai fasilitator harus menyediakan sumber belajar dan media belajar yang tepat dan beragam dalam semua kegiatan pembelajaran dan tidak boleh menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswanya.

Pembelajaran menjadi efektif dan efisien ketika siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana dan lingkungan kolaboratif dibawah bimbingan orang yang lebih kompeten, seperti guru dan orang dewasa. Untuk belajar yang lebih efektif diperlukan bimbingan seseorang yang lebih mampu yaitu guru, sehingga peran guru sebagai fasilitator mencakup kegiatan kepemimpinan siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting untuk meningkatkan semangat dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru perlu dapat memberikan saran, dorongan dan penguatan untuk meningkatkan potensi siswa, untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas, agar proses pembelajaran menjadi dinamis. Terdapat dua motivasi, yaitu Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinstik semacam berasal dari dalam individu, berdasarkan kehendak individu tersebut tanpa perlu adanya dorongan dari orang lain. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari pengaruh eksternal individu, baik dengan ajakan, perintah, atau paksaan oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam situasi seperti itu, siswa ingin melakukan sesuatu atau belajar.

3. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan tugas pengawasan dan bimbingan dan tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan anak agar dapat menaati peraturan sekolah dan norma-norma kehidupan dari keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman. Selain itu, guru harus bertanggung jawab

atas tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru membuat keputusan sendiri tentang belajar dan membangun kemampuan serta berani bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan

4. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, dalam periode tertentu pendidikan akan dievaluasi, artinya dalam periode tertentu dari periode pendidikan, orang selalu mengevaluasi hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Evaluasi perlu dilakukan karena evaluasi guru dapat menentukan keberhasilan tujuan, penguasaan siswa terhadap kurikulum, dan ketepatan atau keefektifan metode pengajaran. Sebagai evaluator yang baik, seorang guru harus melakukan evaluasi untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

5. Guru sebagai Administrator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran, serta mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran secara teratur. Media pembelajaran yang digunakan adalah media khusus, peta, globe, dan bentuk anatomi manusia. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan dapat mempengaruhi motivasi belajar, komunikasi dan interaksi belajar siswa, serta menjadikan mereka lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

6. Guru sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses yang membantu individu memperoleh pemahaman dan orientasi diri yang mereka butuhkan untuk melakukan koordinasi yang maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat. Seorang guru berkewajiban membantu siswa menemukan masalahnya, memecahkan masalahnya, mengenal dirinya sendiri, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

7. Guru sebagai Pemacu

Sebagai pemacu pembelajaran, guru harus mampu menggandakan potensi anak didiknya dan mengembangkannya sesuai dengan harapan dan pemikirannya untuk masa depan. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam hal ini, ada perbedaan yang begitu mendasar antar siswa sehingga guru perlu menangani setiap siswa secara individual. Guru juga perlu berkompetensi dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan belajar kepada semua siswa untuk memaksimalkan potensinya.

8. Guru sebagai Supervisor

Supervisi adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran". Artinya guru harus mampu memajukan pembelajaran semaksimal mungkin. Program ini bekerja dengan baik, jika supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien. Untuk memastikan supervisor yang baik, supervisor harus memahami prinsip-prinsip supervisi, antara lain Supervisi harus dilakukan secara demokratis dan kooperatif, Supervisi harus kreatif dan konstruktif, Supervisi harus ilmiah dan efektif, Supervisi harus berdasarkan realita.

Menurut Cinantya, dkk (2025),guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan bermakna. Dalam tugasnya, mereka menyampaikan materi dengan menggunakan metode khusus yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan setiap siswa. Dengan suasana yang bersahabat, penuh semangat, dan bebas tekanan, siswa akan merasa nyaman. Untuk belajar, ajukan pertanyaan dan eksplorasi ide-ide baru. Hal ini dapat meningkatkan motivasi. Belajar siswa; membantu mereka lebih mudah memahami materi, serta mengembangkan rasa percaya diri.

Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu, mendorong, dan memajukan siswa agar termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Seorang pendidik harus dapat mengajar dengan cara yang menarik, memperlakukan semua siswa dengan adil, menggali dan menumbuhkan potensi siswa, serta memahami perkembangan karakter siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru sangat dekat dengan siswa mereka dan bertindak sebagai pemimpin mereka di sekolah. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan guru. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing utama dan pemimpin siswa harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang mendukung pendidikan. Peran guru yang baik sangat membantu siswa berkembang, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik(Rachmawati, 2023).

Menurut Indriyanti, (2024) Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai apabila proses belajar mengajar yang di kelas berlangsung dengan efektif dan bermanfaat untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimanaguru memainkan peran penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Di dalam kelas guru harus mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dan mengusahakan agar mereka mempunyai perhatian yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah, guna meningkatkan keberhasilan dan mencapai prestasi belajar yang baik.Untuk meningkatkan prestasi peserta didik, kami mendorong para guru untuk memprioritaskan pelayanan kepada peserta didik. Dengan menempatkan pelayanan sebagai fokus utama, kita dapat mengembangkan berbagai aspek yang perlu ditingkatkan di sekolah. Misalnya, kualitas pendidik harus ditingkatkan, termasuk kemampuan guru, sumber daya yang tersedia, serta pendidikan dan keterampilan mereka yang perlu terus diperbaharui. Selalu mengingatkan semua guru disekolah untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka masing-masing.Prestasi belajar siswa dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Cara mengajar itu sendiri adalah serangkaian pola-pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di kelas untuk membekali siswa sejumlah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengusahakan ketekunan belajar serta kemajuan belajar melalui berbagai jalan yang dapat ditempuhnya sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Menggabungkan berbagai metode pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada metode ceramah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan multi metode dalam proses pendidikan memungkinkan guru untuk menyesuaikan teknik pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan variasi metode, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menyeluruh, sehingga dapat menjangkau semua siswa secara optimal.Penerapan metode pembelajaran yang beragam memberikan manfaat signifikan, salah satunya adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian dari Leuwol et al.menyatakan

bahwa keterlibatan aktif siswa mampu memperkuat pemahaman konsep dan daya ingat terhadap materi. Dengan metode seperti simulasi, role play, atau permainan edukatif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga pelaku aktif yang mengaitkan teori dengan praktik nyata. Hal ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Di sisi lain, kombinasi berbagai metode pembelajaran juga membantu mengatasi kebosanan yang sering muncul saat metode ceramah menjadi satu-satunya teknik pengajaran. Kebosanan dapat menghambat proses belajar karena siswa kehilangan fokus dan motivasi. Dengan pendekatan yanglebih bervariasi, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik. (Indriyanti, 2024)

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang kondusif juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar siswa. Ruang kelas yang teratur dan bersih dapat menciptakan suasana nyaman bagi siswa, sehingga meningkatkan fokus dan minat mereka dalam pembelajaran. Selain itu, gedung sekolah yang aman dan terawat juga memberikan rasa aman bagi siswa dan staf, faktor pentinguntuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Wiwi PratiwiSumardi, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, posisi guru dalam pendidikan anak usia dini memiliki kepentingan yang sangat besar. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin, fasilitator, motivator, sumber inspirasi, penilai, administrator, pembimbing, dan pendorong pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar dan perkembangan siswa sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengimplementasikan peran-peran tersebut dengan secara efektif dan menyeluruh.Guru perlu memiliki keahlian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional agar dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka secara optimal. Mereka diharapkan dapat menggali potensi peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang berharga. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan menarik sangat penting demi mencapai proses pembelajaran yang efisien.

Jadi peran guru dalam pembelajaran PAUD sangat kompleks dan menuntut kompetensi yang tinggi. Guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif dan holistik, guru dapat berkontribusi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

DAFTAR REFERENSI

Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-century skills and social studies education. *The Innovation of Social Studies Journal*, *2*(2), 82–92.

Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Ilmiah Iqra*, *19*. *(Volume tidak lengkap, mohon dilengkapi jika ada)*

Cinantya, C., Aslamiah, A., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2025, March). Teacher empowerment in digitalization of local wisdom-based learning. In *2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)* (pp. 279–289). Atlantis Press.

Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 161–174.

Fitriya, A. (2021). Peran guru dalam membangun nilai-nilai karakter pada anak usia dini di PAUD Kamboja 69 Sukowono Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 151–169.

Hairunisa, & Cinantya, C. (2022). Developing activities, independence and fine motor aspect using the Extream model in group B2 children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *2*(2). *(Halaman tidak dicantumkan, tambahkan jika tersedia)*

Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. *Journal Educational Research and Development*, *1*(2), 273–283.

Lawolo, A. N., & Herawati, J. (2023). Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di TK/PAUD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(3). https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/16603

Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran guru dalam optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 355–362. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/38329

Nugroho, L. (2017). Implementasi trilogi kepemimpinan pendidikan Ki Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, *6*(3), 205–214.

Rachmawati, T. (2023). Kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. *(Skripsi atau tesis, mohon tambahkan jika perlu keterangan jenis karya ilmiah)*

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1261–1268.

Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., & Jusmawati, J. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *7*(1), 35–48.

Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan*, *(2)*. *(Nomor halaman tampaknya tidak sesuai: "87061", mohon periksa kembali)*

Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *7*(2), 199–202. *(Diperbaiki halaman akhir yang sebelumnya hanya "199-2")*

Zulwiddi, N. (2024). Kepemimpinan guru PAI dalam pengembangan karakter siswa di SMP Plus Baabussalam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 11–23.